

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian pendidikan seseorang. Pendidikan merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses berfikir dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang ada pada dirinya dimana siswa dan siswi belajar dengan membentuk karakter dan keterampilan anak secara individual (Maulida et al., 2023).

Dalam proses belajar pada anak harus mempunyai target capaian yang merupakan ukuran keberhasilan dari proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Samsudi dalam (M. Agus Samsudi, 2020), mengatakan bahwa untuk mencapai suatu target capaian belajar tiap anak itu sangat berbeda dilihat dari proses belajar tiap hari dan kemauan belajar di rumah maupun di sekolah. Adapun salah satu dari tidak tercapainya proses belajar yaitu tindakan *bullying*.

Bullying merupakan tindakan yang mengakibatkan orang lain terganggu baik secara fisik maupun verbal. *Bullying* dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku antisosial atau *misconduct behavior* dengan cara menyalahgunakan kekuatan kepada korban yang lemah, secara individu maupun kelompok yang terjadi berulang-ulang (Dr. Said Alwi, 2021). Namun kebanyakan yang terjadi di sekolah anak mengalami *bullying* verbal yang artinya anak sering mengalami gangguan atau di olok-olok dan di intimidasi dengan perkataan yang sangat menyakitkan.

Anak yang mengalami pembulian akan merasa dirinya terisolasi sehingga tidak memiliki teman dekat atau sahabat, hubungan keluarga yang tidak baik juga akan mempengaruhi proses belajar anak di sekolah..

Indonesia kasus *bullying* mencapai 25 kasus atau hingga 67% di jenjang pendidikan dasar/ sederajat menurut data KPAI 2019. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Slopeng 2 didapatkan data setelah peneliti melakukan wawancara dari siswa kelas 3 sebanyak 7 anak, diantaranya mengalami pernah di ejek, pernah dipanggil dengan nama orang tuanya dan sering menghina di depan teman-temannya, pernah mengejek ataupun menghina dan siswa yang melihat kejadiannya. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Utami, 2021), mengatakan bahwa tindakan *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* verbal sebanyak 87% seperti mengejek nama teman, mengejek nama orang tua, menghina dan menjelekkkan bentuk tubuh teman.

Verbal bullying merupakan pembulian dengan bentuk suatu perkataan yang menyakitkan seperti, penghinaan, julukan nama, menebar gosip/fitnah, kritikan yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah ke pelecehan seksual, dan sebagainya, (Pratiwi & Utami, 2021). *Bullying* verbal sering kali dianggap biasa saja kadang orang tuapun menganggap bahwa anaknya hanya sekedar bercanda dan tidak ditanggapi secara serius, selain karena dampaknya tidak terlihat secara nyata atau secara fisik, sebab orang tua sangat berperan penting dalam mengawasi tingkah dan perkembangan anaknya di rumah ataupun dilingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian (Herawati, 2019), mengatakan faktor yang menyebabkan *bullying* seperti faktor lingkungan, misalnya kurangnya

pengawasan dari orang tua, pola asuh orang tua, perilaku agresif dari rumah, dan memberikan hukuman fisik terhadap anak.

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual (Agung Nurdiansyah, 2557).

Verbal bullying dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya capaian siswa dalam belajar. Hasil belajar ini merupakan tolak ukur yang digunakan guru untuk melihat dan menentukan tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam belajar serta melihat bagaimana anak dapat memahami mata pelajaran. *Bulying* verbal dapat menimbulkan dampak yang sangat tidak baik yaitu pada kesehatan mental dan perkembangan psikologisnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaludin dalam (Najah et al., 2022) Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi mental dan psikologis, kurangnya percaya diri, cemas maupun depresi yang berakibat pada proses belajarnya menurun (Najah et al., 2022). Belajar merupakan kewajiban seorang anak untuk mendapatkan ilmu agar dapat menambah pengetahuan, perubahan tingkah laku sikap yang positif. Adapun penelitian yang dilakukan Samsudi, (M. Agus Samsudi, 2020) *bullying* membawa dampak psikis pada korbannya, akibatnya para korban yang mengalami *bullying*

mempunyai trauma saat menghadapi kehidupan atau melakukan aktivitas sehari-hari maupun disekolahnya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkah laku dan proses belajar siswa, karena seseorang yang sudah mengalami *bullying* akan mengakibatkan psikisnya terganggu dan merasa sudah tidak nyaman dan merasa tidak percaya diri.

Peneliti memilih sekolah SDN Slopeng II karena peneliti bersosialisasi dengan salah satu orang tua siswa yang mana orang tua siswa tersebut mengeluh karena anaknya sering mendapatkan perkataan kasar. Peneliti juga memilih kelas III karena waktu observasi peneliti berkumpul dengan para jajarannya yang ada di SDN Slopeng II, peneliti juga menjelaskan tentang *verbal bullying* dan guru di SDN Slopeng II menjelaskan bahwa *verbal bullying* banyak ditemukan di kelas III karena di kelas III adalah usia labil siswa.

Murid yang berkualitas berasal dari sekolah yang bebas dari perilaku *bullying*. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting untuk korban maupun perilaku *bullying*, maka dari pernyataan diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Dampak *Verbal bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di SDN Slopeng II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *Verbal bullying* Siswa Kelas III di SDN Slopeng II ?
2. Bagaimana Dampak *Verbal bullying* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III di SDN Slopeng II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan *Verbal bullying* Siswa Kelas III di SDN Slopeng II
2. Mendeskripsikan Dampak *Verbal bullying* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III di SDN Slopeng II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang Dampak *Verbal bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III di Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui agar tidak melakukan tindakan *bullying* ataupun mengalami perilaku *bullying* dilingkungan sekitar maupun dilingkungan sekolah.

b. Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan pengetahuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap anak.

c. Bagi Guru / Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih mengawasi siswa dan siswi agar tidak terjadi *bullying* (pembulian) yang mana akan sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

